



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. MNC SKY VISION TBK PADA PERIODE 2019-2023

¹Karissa Meina Maulida, ²Chris Petra Agung, ³Vera Intanie Dewi

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Email : 6032101006@student.unpar.ac.id, chrispetra@unpar.ac.id, vera_id@unpar.ac.id

Abstrak: Industri media dan hiburan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat; namun, PT. MNC Sky Vision Tbk menghadapi tantangan akibat penurunan jumlah pelanggan selama periode 2019-2023. Kondisi ini menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan kerugian bersih. Studi ini mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis horizontal dan vertikal, serta analisis arus kas berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan yang disebabkan oleh penurunan penjualan tanpa adanya pengurangan biaya pendapatan yang sebanding, dengan depresiasi aset tetap menjadi beban terbesar. Sebagian besar rasio keuangan mengalami pelemahan, sementara berkurangnya arus kas masuk dari aktivitas operasi meningkatkan risiko likuiditas perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan disarankan untuk meningkatkan penjualan, memperbaiki sistem penagihan piutang, serta mengoptimalkan manajemen aset tetap guna meningkatkan stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Arus Kas

Abstract: *Indonesia's media and entertainment industry has experienced significant growth; however, PT. MNC Sky Vision Tbk faced challenges due to declining subscribers from 2019 to 2023. This led to a decrease in revenue and an increase in net losses. This study evaluates the company's financial performance using financial ratio analysis, horizontal and vertical analysis, and cash flow analysis based on financial statements and annual reports. The findings indicate a downward trend in financial performance, driven by declining sales without a proportional reduction in the cost of revenue, with fixed asset depreciation being the largest expense. Most financial ratios show deterioration and reduced cash inflows from operating activities have heightened the company's liquidity risk. To address these issues, the company should focus on increasing sales, improving accounts receivable collection, and optimizing fixed asset management to enhance financial stability and ensure long-term business sustainability.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Statement, Cash Flow Analysis*

PENDAHULUAN

Industri media memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan menyediakan hiburan bagi masyarakat. Berdasarkan laporan PwC *Global Entertainment and Media Outlook*, pada tahun 2016-2021, industri media dan hiburan di Indonesia mengalami pertumbuhan 9.6%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan global sebesar 4.2% (PwC Indonesia, 2021). Televisi berbayar berbasis *Direct-to-Home* (DTH) menjadi media yang diminati masyarakat karena memungkinkan pengguna menerima sinyal langsung dari satelit (Jaksic et al., 2022).

Tabel 1. Data Pendapatan dan Laba (Rugi) Bersih (dalam Rupiah)

| Tahun | Pendapatan | Laba (Rugi) Bersih |
|-------|-------------------|--------------------|
| 2019 | 2.452.679.000.000 | (75.323.000.000) |
| 2020 | 2.015.371.000.000 | (200.618.000.000) |
| 2021 | 1.460.559,000,000 | (181.648.000.000) |
| 2022 | 1.114.894.000.000 | (245.390.000.000) |
| 2023 | 741.049.000.000 | (274.827.000.000) |

Sumber: Laporan Keuangan PT. MNC Sky Vision Tbk (data diolah penulis)

Salah satu penyedia layanan TV berlangganan berbasis DTH yang telah lama berkiprah di industri media di Indonesia adalah PT. MNC Sky Vision Tbk. dengan brand MNC Vision. Akan tetapi, walaupun telah berkiprah lama dan menawarkan berbagai keunggulan dalam layanannya, selama periode 2019-2023, PT. MNC Sky Vision Tbk melaporkan penurunan jumlah pelanggan dari 2.400.546 pelanggan pada 2019 menjadi 1.297.315 pelanggan pada 2023. Penurunan jumlah pelanggan ini juga berdampak pada penurunan laba seperti termuat dalam tabel 1.

Selama periode 2019-2023, terjadi beberapa momentum yang semestinya dapat menjadi peluang untuk meningkatkan jumlah pelanggan MNC Vision, diantaranya adalah pandemi COVID-19 yang menyebabkan masyarakat menghabiskan lebih banyak waktu di rumah akibat adanya himbuan pembatasan social (Catriana & Jatmiko, 2020), akan tetapi, MNC Vision belum berhasil menaikkan jumlah pelanggan dan laba walaupun telah melakukan berbagai upaya termasuk menghadirkan akses gratis ke platform OTT Vision+ yang berbasis online.

Keunggulan dan peluang yang dimiliki perusahaan semestinya menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan, di mana kinerja perusahaan salah satunya dapat tercermin dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan (Arham et al., 2023). Perbaikan kinerja keuangan dapat dimulai dengan menganalisis laporan keuangan dengan cermat agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat (P. A. Sari & Hidayat, 2022). Rasio keuangan adalah salah satu teknik penting yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, di mana rasio yang berbeda digunakan untuk menilai area kinerja tertentu (Brigham & Houston, 2019). Selain analisis rasio keuangan, analisis horizontal dan vertikal, serta analisis arus kas juga digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan

pada pos-pos neraca, laba rugi dan arus kas serta kinerja keuangan (Sari et al., 2021). Dalam penelitian ini, akan dilakukan interpretasi dan evaluasi terhadap hasil analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision Tbk pada periode 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengevaluasi serta memberikan saran untuk perbaikan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

TINJAUAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan yang masing-masing memberikan informasi penting mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan dengan mencantumkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu titik waktu tertentu. Laporan laba rugi menyajikan kinerja keuangan perusahaan dengan menampilkan pendapatan dan beban dalam periode tertentu. Sementara itu, laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas perusahaan dihasilkan dan digunakan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama dalam menilai performa keuangan suatu perusahaan, baik bagi manajemen internal maupun bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Brigham & Houston, 2019). Dengan laporan keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bisnis, mengukur efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Sihombing et al., 2025).

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menguraikan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data historis untuk memahami kondisi keuangan perusahaan serta membuat keputusan yang lebih baik (Thian, 2022). Analisis ini mencakup berbagai teknik seperti perbandingan antarperiode untuk menilai tren keuangan, identifikasi penyebab perubahan angka keuangan, serta evaluasi terhadap efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat evaluasi, perusahaan dapat secara efektif mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasionalnya serta menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai efisiensi yang berkelanjutan.

C. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan mengukur likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio aktivitas menilai efisiensi pengelolaan aset. Rasio solvabilitas mencerminkan ketergantungan pada utang dan risiko keuangan, sedangkan rasio profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba. Rasio pasar digunakan untuk menilai valuasi saham perusahaan di pasar (Gitman & Zutter, 2015). Dengan menggunakan rasio-rasio ini membantu perusahaan dalam melakukan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan (Widjaya & Sisdianto, 2024). Selain itu, rasio-rasio memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Widjaya & Sisdianto, 2024).

D. Analisis Vertikal

Analisis vertikal membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan sebagai persentase dari total aset atau pendapatan, untuk memahami struktur keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Analisis vertikal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dalam kinerja perusahaan dan dapat membantu dalam menentukan area yang memerlukan perbaikan (Ratih Purwasih & Aris Munandar, 2023).

E. Analisis Horizontal

Analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode untuk melihat tren keuangan perusahaan. Tren ini dapat mencerminkan pertumbuhan atau penurunan pendapatan, perubahan struktur biaya, serta fluktuasi dalam arus kas yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis (Kasmir, 2019). Analisis horizontal berguna untuk mengidentifikasi tren serta perubahan dalam kinerja perusahaan seiring waktu. (Brigham & Houston, 2019).

F. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai likuiditas perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasional mencerminkan hasil dari kegiatan inti bisnis perusahaan, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan transaksi terkait pembelian dan penjualan aset tetap serta investasi jangka panjang. Sementara itu, arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan sumber dan penggunaan dana dari utang serta ekuitas (Gitman & Zutter, 2015). Pemahaman dan pengelolaan arus kas yang efektif mendukung perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, serta pemeliharaan likuiditas usaha (Jumriani & Yusuf, 2024).

G. Evaluasi Kinerja Keuangan

Menurut Gitman & Zutter (2015), laporan arus kas merupakan ringkasan pergerakan kas selama periode tertentu yang mencakup arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta perubahan kas dan setara kas. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi arus masuk dan keluar yang terkait langsung dengan penjualan dan produksi barang atau jasa, sementara arus kas dari aktivitas investasi mencakup transaksi pembelian dan penjualan aset tetap serta investasi ekuitas di perusahaan lain. Adapun arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan transaksi keuangan yang melibatkan utang dan ekuitas. Analisis terhadap perubahan arus kas dalam setiap kategori penting untuk memahami sumber dan penggunaan dana perusahaan serta menilai pencapaian terhadap tujuan keuangan. Sundjaja et al. (2013) menambahkan bahwa arus kas operasional merupakan salah satu komponen terpenting karena hasil operasional yang positif menunjukkan perusahaan beroperasi secara sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Menurut Sekaran & Bougie (2016), penelitian terapan adalah penelitian yang difokuskan pada penerapan hasil penelitian untuk menyelesaikan persoalan khusus dalam suatu perusahaan, dalam hal ini untuk mengatasi

penurunan kinerja keuangan MNC Vision. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan MNC Vision pada periode 2019-2023 melalui analisis rasio keuangan, analisis horizontal dan vertikal, serta analisis arus kas.

Tabel 2. Teknik Analisis Data

| Variabel | Dimensi | Indikator | Dasar Perhitungan |
|---|----------------------|--|--|
| Analisis Kinerja Keuangan PT. MNC Sky Vision Tbk pada Periode 2019-2023 | Rasio Likuiditas | 1. Rasio Lancar | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$ |
| | | 2. Rasio Cepat | $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$ |
| | | 3. Rasio Kas | $\frac{\text{Uang kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Pasiva Lancar}}$ |
| | | 4. Modal Kerja Bersih | $\text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$ |
| | Rasio Aktivitas | 1. Perputaran Persediaan dan Rata-rata Umur Persediaan | $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ dan $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$ |
| | | 2. Perputaran Total Aktiva | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ |
| | | 3. Perputaran Piutang dan Rata-rata Periode Tagih | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ dan $\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$ |
| | | 4. Perputaran Aktiva Tetap | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$ |
| | Rasio Solvabilitas | 1. Rasio Utang | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$ |
| | | 2. Rasio Utang terhadap Ekuitas | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ |
| | | 3. Rasio Mampu Bayar Bunga | $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}}$ |
| | | 4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas | $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$ |
| | Rasio Profitabilitas | 1. Marjin Laba Kotor | $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$ |
| | | 2. Marjin Laba Operasi | $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$ |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Dasar Perhitungan |
|---------------------|---------|--|--|
| | | 3. Marjin Laba Bersih | $\frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}}$ |
| | | 4. Hasil Atas Total Aset | $\frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$ |
| | | 5. Hasil Atas Total Ekuitas | $\frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Ekuitas}}$ |
| | | 6. Pendapatan per Saham | $\frac{\text{Pendapatan bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$ |
| Rasio Pasar | | 1. Rasio Harga (Pasar/Pendapatan H/P) | $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Pendapatan Per Saham}}$ |
| | | 2. Rasio Harga Pasar/Nilai Buku (H/NB) | $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham Biasa}}$ |
| Analisis Horizontal | | 1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi | Data keuangan periode 2020-2023 dibandingkan terhadap tahun dasar, yaitu tahun 2019. |
| Analisis Vertikal | | 1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi | 1. Setiap komponen di neraca dihitung sebagai persentase dari total penjualan 2. Setiap komponen di laporan laba rugi dihitung sebagai persentase dari total aset, serta total liabilitas dan ekuitas |
| Analisis Arus Kas | | 1. Laporan Arus Kas | 1. Arus kas dari aktivitas operasi 2. Arus kas dari aktivitas investasi 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan |

Sumber : Data diolah Penulis

Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa angka dari data keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan MNC Vision pada periode 2019-2023. Data ini mencakup informasi numerik yang terdapat dalam laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sumber data adalah dari laporan keuangan dan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Tabel 2 merangkum variabel, dimensi, indikator, serta dasar perhitungan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan MNC Vision dalam periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat isian mengenai pengolahan data sekunder yang telah dikumpulkan, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis menjadi suatu temuan. Temuan-temuan ini kemudian akan dirangkai menjadi sebuah kajian ilmiah yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini, poin-poin yang akan dibahas diantaranya adalah: analisis rasio likuiditas, analisis rasio aktivitas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio profitabilitas, analisis rasio pasar, analisis vertikal dan horizontal, serta analisis arus kas.

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

| RASIO LIKUIDITAS | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rasio Lancar | 97.52% | 124.14% | 80.94% | 90.80% | 104.44% |
| Rasio Cepat | 78.52% | 91.63% | 65.37% | 72.93% | 83.69% |
| Rasio Kas | 9.95% | 6.36% | 1.82% | 1.29% | 0.78% |
| Modal Kerja Bersih (dalam jutaan Rupiah) | (17,664) | 214,062 | (204,119) | (81,008) | 29,769 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 3, rasio lancar maupun rasio cepat selama periode tersebut masih jauh dari angka ideal dan rata-rata industri. Selain itu, rasio kas mengalami penurunan akibat penerimaan kas yang semakin berkurang. Modal kerja bersih perusahaan menunjukkan tren yang tidak stabil, dimana pada beberapa tahun angkanya negatif, yang mencerminkan bahwa perusahaan belum memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini dapat berdampak pada operasional perusahaan sehari-hari.

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

| RASIO AKTIVITAS | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Perputaran Persediaan | 17.22 | 6.71 | 8.64 | 7.9 | 6.63 |
| Rata-rata Umur Persediaan (hari) | 21 | 54 | 42 | 46 | 54 |
| Perputaran Total Aktiva | 0.56 | 0.44 | 0.38 | 0.33 | 0.24 |
| Perputaran Piutang | 6.91 | 3.76 | 2.55 | 1.98 | 1.47 |
| Rata-rata Periode Tagih (hari) | 52 | 96 | 141 | 182 | 244 |
| Perputaran Aktiva Tetap | 0.73 | 0.64 | 0.57 | 0.53 | 0.4 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 4, pada rasio aktivitas, terjadi perlambatan pada seluruh komponen, yang menyebabkan rata-rata periode tagih dan rata-rata umur persediaan menjadi lebih lama. Kondisi ini juga didukung oleh terjadinya peningkatan piutang dari tahun ke tahun. Penurunan penjualan menjadi faktor utama yang menyebabkan rasio perputaran aset menurun. Hal ini mengindikasikan aset belum digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 5. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

| RASIO SOLVABILITAS | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rasio Utang | 34.78% | 42.15% | 36.23% | 34.22% | 35.51% |
| Rasio Utang terhadap Ekuitas | 53.32% | 72.87% | 56.81% | 52.03% | 55.07% |

© 2025 STIE TDN. All rights reserved. Corresponding Author : **Chris Petra Agung**

| RASIO SOLVABILITAS | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rasio Mampu Bayar Bunga | -0.08 | -2.40 | -4.05 | -9.70 | -10.65 |
| Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas | 28.31% | 39.50% | 13.60% | 12.61% | 20.79% |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 5, rasio solvabilitas menunjukkan struktur pendanaan yang stabil, menandakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Untuk mengurangi risiko keuangan, perusahaan melunasi pinjaman jangka panjang. Namun, rasio utang meningkat pada 2020 akibat bertambahnya uang muka setoran modal. Sementara itu, rasio mampu bayar bunga terus menurun dengan hasil negatif akibat memburuknya laba operasi meskipun beban bunga menurun.

Tabel 6. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

| RASIO ROFITABILITAS | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Marjin Laba Kotor | 5.14% | 3.97% | 1.33% | -11.41% | -24.48% |
| Marjin Laba Operasi | -0.38% | -7.69% | -12.74% | -25.33% | -39.39% |
| Marjin Laba Bersih | -3.07% | -9.95% | -12.44% | -22.01% | -37.09% |
| Hasil Atas Total Aset | -1.73% | -4.37% | -4.67% | -7.23% | -9.06% |
| Hasil Atas Total Ekuitas | -2.65% | -7.55% | -7.33% | -10.98% | -14.05% |
| Pendapatan Per Saham | (8.10) | (20.12) | (18.22) | (24.61) | (27.56) |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 6, Pada seluruh rasio profitabilitas, hasil perhitungan menunjukkan tren penurunan yang tajam, walaupun pada hasil atas total ekuitas (HAE) dan pendapatan per saham terjadi sedikit perbaikan pada tahun 2021. Penurunan pendapatan merupakan faktor utama yang menyebabkan penurunan pada rasio profitabilitas, meskipun telah dilakukannya efisiensi pada beban pokok pendapatan, beban usaha dan beban bunga. Hasil perhitungan negatif pada hampir seluruh rasio profitabilitas mencerminkan bahwa perusahaan terus mencatat kerugian bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan bahkan untuk menutupi biaya operasionalnya, selain itu perusahaan juga belum mampu untuk menghasilkan laba per saham bagi pemegang sahamnya.

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio Pasar

| RASIO PASAR | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rasio H/NB | 4.74 | 2.98 | 2.41 | 1.00 | 0.50 |
| Rasio H/P | -179.01 | -39.55 | -32.97 | -9.11 | -3.59 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 7, Kondisi rasio pasar semakin buruk, di mana rasio H/NB menunjukkan tren penurunan akibat harga saham yang terus melemah dan nilai buku per lembar saham biasa yang menurun juga akibat ekuitas yang menurun. Walaupun menunjukkan tren kenaikan, hasil rasio H/P juga setiap tahunnya semakin buruk karena pendapatan per saham yang negatif dan angkanya membengkak setiap tahunnya.

Tabel 8. Hasil Analisis Vertikal dalam Jutaan Rupiah

| | 2019 | % | 2020 | % | 2021 | % | 2022 | % | 2023 | % |
|--------------------------------------|------------------|-------------|------------------|-------------|------------------|-------------|------------------|-------------|------------------|-------------|
| PENDAPATAN | 2,452,679 | 100% | 2,015,371 | 100% | 1,460,559 | 100% | 1,114,894 | 100% | 741,09 | 100% |
| Beban Pokok Pendapatan | 2,326,699 | 94.86% | 1,935,457 | 96.03% | 1,441,139 | 98.67% | 1,242,151 | 111.41% | 922,41 | 124.48% |
| Laba (Rugi) Kotor | 125,980 | 5.14% | 79,914 | 3.97% | 19,420 | 1.33% | (127,25) | -11.41% | (181,37) | -24.48% |
| Jumlah Beban Usaha | -247,659 | -10.10% | (299,39) | -14.86% | (251,34) | -17.21% | (184,23) | -16.52% | (137,89) | -18.61% |
| Rugi Sebelum Pajak | -121,679 | -4.96% | (219,47) | -10.89% | (231,92) | -15.88% | (311,49) | -27.94% | (319,27) | -43.08% |
| Rugi Bersih Tahun Berjalan | -75,323 | -3.07% | (200,61) | -9.95% | (181,64) | -12.44% | (245,39) | -22.01% | (274,8) | -37.09% |
| Jumlah Aset Lancar | 693,708 | 15.91% | 1,100,846 | 23.96% | 866,987 | 22.30% | 799,391 | 23.54% | 700,402 | 23.09% |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 3,665,927 | 84.09% | 3,493,280 | 76.04% | 3,020,191 | 77.70% | 2,596,698 | 76.46% | 2,333,087 | 76.91% |
| JUMLAH ASET | 4,359,635 | 100% | 4,594,126 | 100% | 3,887,178 | 100% | 3,396,089 | 100% | 3,033,489 | 100% |
| Jumlah Liabilitas jangka pendek | 711,372 | 16.32% | 886,784 | 19.30% | 1,071,106 | 27.55% | 880,399 | 25.92% | 670,633 | 22.11% |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 804,858 | 18.46% | 1,049,733 | 22.85% | 337,109 | 8.67% | 281,799 | 8.30% | 406,645 | 13.41% |
| Jumlah Liabilitas | 1,516,230 | 34.78% | 1,936,517 | 42.15% | 1,408,215 | 36.23% | 1,162,198 | 34.22% | 1,077,278 | 35.51% |
| Jumlah Ekuitas | 2,843,405 | 65.22% | 2,657,609 | 57.85% | 2,478,963 | 63.77% | 2,233,891 | 65.78% | 1,956,21 | 64.49% |
| JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS | 4,359,635 | 100% | 4,594,126 | 100% | 3,887,178 | 100% | 3,396,089 | 100% | 3,033,49 | 100% |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 8, Hasil analisis vertikal menunjukkan bahwa beban pokok pendapatan memiliki proporsi tertinggi dalam laporan laba rugi dan terus meningkat meskipun perusahaan telah melakukan efisiensi pada biaya program, *outsourcing*, serta gaji karyawan. Namun, efisiensi ini belum berdampak signifikan terhadap laba bersih karena pendapatan yang terus menurun setiap tahun. Dalam laporan neraca, aset tetap menjadi komponen dengan proporsi tertinggi terhadap jumlah aset, meskipun mengalami penurunan karena akumulasi penyusutan yang tinggi. Proporsi kas dan setara kas menurun setiap tahun, sementara piutang meningkat. Proporsi ekuitas mendominasi liabilitas dan ekuitas, tetapi defisit saldo laba ditahan yang terus membengkak menyebabkan proporsi ekuitas menurun setiap tahunnya. Selain itu, liabilitas jangka panjang menurun dibandingkan liabilitas jangka pendek akibat pelunasan pinjaman jangka panjang kepada Investment Opportunities V Pte dan PT Bank Central Asia (BCA).

Tabel 9. Hasil Analisis Horizontal (dalam jutaan rupiah)

| | 2019 | % | 2020 | % | 2021 | % | 2022 | % | 2023 | % |
|---|------------------|----------------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| PENDAPATAN | 2,452,679 | 100% | 2,015,371 | -18% | 1,460,559 | -40% | 1,114,894 | -55% | 741,049 | -70% |
| Beban Pokok Pendapatan | 2,326,699 | 100.00% | 1,935,457 | -16.82% | 1,441,139 | -38.06% | 1,242,151 | -46.61% | 922,421 | -60.35% |
| Laba (rugi) kotor | 125,980 | 100.00% | 79,914 | -36.57% | 19,420 | -84.58% | -127,257 | -201.01% | -181,372 | -243.97% |
| Jumlah Beban Usaha | -247,659 | 100.00% | -299,391 | -20.89% | -251,340 | -1.49% | -184,234 | -25.61% | -137,899 | -44.32% |
| Keuntungan (kerugian) kurs mata – uang asing bersih | 26,064 | 100.00% | -34,899 | -233.90% | -8,719 | -133.45% | -31,600 | -221.24% | -2,222 | -108.53% |
| RUGI SEBELUM PAJAK | -121,679 | 100.00% | -219,477 | -80.37% | -231,920 | -90.60% | -311,491 | -155.99% | -319,271 | -162.39% |
| RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN | -75,323 | 100.00% | -200,618 | -166.34% | -181,648 | -141.16% | -245,390 | -225.78% | -274,827 | -264.86% |
| Jumlah Aset Lancar | 693,708 | 100.00% | 1,100,846 | 58.69% | 866,987 | 24.98% | 799,391 | 15.23% | 700,402 | 0.96% |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 3,665,927 | 100% | 3,493,280 | -5% | 3,020,191 | -18% | 2,596,698 | -29% | 2,333,087 | -36% |
| JUMLAH ASET | 4,359,635 | 100.00% | 4,594,126 | 5.38% | 3,887,178 | -10.84% | 3,396,089 | -22.10% | 3,033,489 | -30.42% |
| Jumlah Liabilitas jangka pendek | 711,372 | 100.00% | 886,784 | 24.66% | 1,071,106 | 50.57% | 880,399 | 23.76% | 670,633 | -5.73% |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 804,858 | 100.00% | 1,049,733 | 30.42% | 337,109 | -58.12% | 281,799 | -64.99% | 406,645 | -49.48% |
| Jumlah Liabilitas | 1,516,230 | 100.00% | 1,936,517 | 27.72% | 1,408,215 | -7.12% | 1,162,198 | -23.35% | 1,077,278 | -28.95% |
| Jumlah Ekuitas | 2,843,405 | 100% | 2,657,609 | -7% | 2,478,963 | -13% | 2,233,891 | -21% | 1,956,211 | -31% |
| JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS | 4,359,635 | 100% | 4,594,126 | 5.38% | 3,887,178 | -10.84% | 3,396,089 | -22.10% | 3,033,489 | -30.42% |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 9., Hasil analisis horizontal menunjukkan penurunan drastis pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun akibat menurunnya jumlah pelanggan, yang berdampak pada penurunan laba kotor dan bersih. Beban usaha, terutama biaya iklan dan promosi serta biaya bunga, menurun akibat pelunasan pinjaman jangka panjang. Namun, kerugian kurs mata uang asing meningkat signifikan pada tahun 2020 dan 2022 karena pelemahan rupiah terhadap dolar AS. Pada neraca, kas dan setara kas menurun tajam sebesar 92.58% pada tahun 2023 dibandingkan 2019, dipengaruhi oleh menurunnya penerimaan kas dan meningkatnya piutang. Aset tetap berkurang karena akumulasi penyusutan dan pelepasan saham pada PT MOL, sementara liabilitas menurun akibat pelunasan pinjaman jangka panjang.

Tabel 10. Hasil Analisis Arus Kas (dalam jutaan rupiah)

| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|
| Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi | 954,376 | 622,977 | 569,319 | 290,838 | 234 |
| Kas bersih yang diperoleh/digunakan dari/untuk aktivitas investasi | (363,749) | (723,375) | 8,064 | (36,270) | (34,186) |
| Kas bersih yang diperoleh/digunakan dari/untuk aktivitas pendanaan | (588,494) | 85,291 | (613,951) | (259,614) | 27,194 |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas | 2,133 | (15,107) | (36,568) | (5,046) | (6,758) |
| Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun | 70,769 | 56,433 | 19,514 | 11,368 | 5,254 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 10, menurut hasil analisis arus kas, perusahaan mengalami penurunan kas dan setara kas bersih yang konsisten sejak tahun 2020-2023, yang berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah kas dan setara akhir tahun. Kondisi ini utamanya disebabkan oleh arus kas operasi yang menurun drastis akibat penerimaan kas dari pelanggan yang menurun. Selain itu, pada aktivitas investasi, perusahaan lebih sering menggunakan kas daripada menghasilkan, terutama pada tahun 2019 dan 2020. Di mana pengeluaran terbesar adalah untuk perolehan aset tetap, khususnya untuk peralatan dan prasarana penyiaran. Di sisi lain, terjadi tren yang fluktuatif pada aktivitas pendanaan, di mana pada tahun 2020 dan 2023 kas bersih perusahaan positif, yang mencerminkan bahwa perusahaan memperoleh kas dari aktivitas pendanaannya. Kondisi tersebut disebabkan oleh terjadinya penambahan penerimaan kas yang berkaitan dengan uang muka setoran modal serta terjadinya penurunan pengeluaran perusahaan untuk membayar beban bunga seiring dengan pelunasan pinjaman jangka panjang. Ketidakseimbangan antara aktivitas operasi yang terus menurun, pengeluaran investasi yang cukup tinggi (bahkan lebih tinggi dibandingkan perolehan kas dari aktivitas operasi pada tahun 2023), serta pendanaan yang tidak konsisten menyebabkan risiko likuiditas bagi perusahaan dalam jangka pendek

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan MNC Vision selama 2019-2023 menunjukkan kinerja keuangan yang terus menurun, akibat penurunan pendapatan tanpa pengurangan signifikan pada beban pokok pendapatan. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan likuiditas melemah dengan penurunan drastis pada kas. Rasio solvabilitas

menunjukkan proporsi utang dan struktur pendanaan yang relatif sehat dan stabil sehingga perusahaan masih memiliki potensi untuk tumbuh dalam jangka panjang. Namun, laba operasi yang terus menurun memperburuk kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, walaupun terjadi penurunan pada beban bunga dari tahun ke tahun. Di sisi lain, rasio pasar melemah yang ditandai dengan penurunan harga saham dan nilai buku per saham. Dari hasil analisis vertikal, proporsi beban pokok pendapatan terus mendominasi, sementara aset tetap dan kas menurun akibat akumulasi penyusutan serta peningkatan piutang. Secara horizontal, terjadi penurunan pendapatan dari tahun ke tahun akibat berkurangnya pelanggan. Terjadi penurunan pada beban iklan dan promosi serta beban bunga akibat pelunasan pinjaman, sementara kerugian kurs meningkat pada tahun 2020 dan 2022 karena pelemahan rupiah. Terjadi juga tren kas yang menurun drastis, aset tetap berkurang, dan liabilitas menurun, di sisi lain, utang usaha meningkat untuk memenuhi kebutuhan hak siar. Hasil analisis arus kas menunjukkan penerimaan kas dari aktivitas operasi yang terus menurun, aktivitas investasi lebih sering mengeluarkan kas untuk pembelian aset tetap, serta aktivitas pendanaan yang fluktuatif. Ketidakseimbangan antara penurunan arus kas operasi, pengeluaran investasi yang tinggi, dan ketidakstabilan pendanaan meningkatkan risiko likuiditas jangka pendek perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, Arfianty, & Amanda. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Konferensi Ilmiah Akutansi X 2023*, 1–11. www.idx.co.id
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning. <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/11493>
- Catriana, E., & Jatmiko, B. P. (2020). *Survei MarkPlus: Streaming dan TV Berbayar Jadi Idola Masyarakat Selama Covid-19*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/06/05/192900026/survei-markplus--streaming-dan-tv-berbayar-jadi-idola-masyarakat-selama-covid?utm>.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (D. Battista, Ed.; 14th ed.). Pearson Education Limited. www.pearsonmylab.com.
- Jaksic, K., Milosevic, I., Jaksic, B., Maksimovic, V., & Todorovic, J. (2022). Structure and share of satellite TV channels and DTH platforms in Europe. *Acta Scientiarum. Technology*, 44, e59237. <https://doi.org/10.4025/actascitechnol.v44i1.59237>
- Jumriani, & Yusuf, M. K. (2024). Analisis Cashflow terhadap Perkembangan UMKM di Kota Parepare. *Decisio: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 366–379.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- PwC Indonesia. (2021). *The Global Entertainment and Media Outlook 2017-2021*. <https://www.pwc.com/id/en/pwc-publications/industries-publications/telecommunications-media-technology/the-global-entertainment-and-media-outlook-2017-2021.html>

- Ratih Purwasih, & Aris Munandar. (2023). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 196–221. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.729>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Penerbit CV. Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 11–17. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach* (Seventh). John Wiley & Sons Ltd.
- Sihombing, R. O., Siregar, R. R. M., Sinaga, L. I. M., Sinaga, H. A., & Siallagan, E. H. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Efisiensi Operasional Perusahaan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 660–665.
- Sundjaja, R. S., Berlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (8th ed., Vol. 2). Literata Lintas Media.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Widjaya, M. A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10212–10220. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>